

## **Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Sebelum Dan Sesudah Akuisisi**

**Ardhyan Putra Christyanto**  
Universitas Gunadarma

**Sri Rakhmawati**  
Universitas Gunadarma

**Lisna Kustamtinah**  
Universitas Gunadarma

**Budiasih**  
Universitas Gunadarma

**Heni Heryandini**  
Universitas Gunadarma

Alamat: Universitas Gunadarma, Depok, 16424, Indonesia  
Korespondensi penulis: [ardhyanp@gmail.com](mailto:ardhyanp@gmail.com)

**Abstract.** *In 2016, Indonesia's economic growth increased from 4.88% to 5.02% due to an increase in exports which coal became one of the commodities that rose in price. This causes many coal mining companies are starting to expand their business. Many strategies are used to develop a business, one of them is acquisitions. This study aims to compare the company's financial performance before and after the acquisition in 2016 using the ratio of TATO, ROA, ROE, and NPM. This study used the Paired Sample T-Test. The samples in this study were PT Adaro Energy Tbk and PT Golden Energy Mines Tbk. This study compares the values of TATO, ROA, ROE, and NPM before and after the company makes an acquisition. Based on the Paired Sample T-Test, it was found that the TATO value before and after the acquisition did not have a significant difference, but the values of ROA, ROE, and NPM before and after the acquisition had significant differences. The comparison of the average value before and after the acquisition showed that there is an increase in the TATO, ROA, ROE, and NPM value of the companies.*

**Keywords:** *Coal, Acquisition, TATO, ROA, ROE, NPM, Paired Sample T – Test.*

**Abstrak.** Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dari 4,88% menjadi 5,02%, ini disebabkan adanya peningkatan ekspor dimana batu bara menjadi salah satu komoditas yang harganya meningkat. Hal ini yang menyebabkan banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara berlomba – lomba untuk melebarkan sayapnya. Banyak strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha salah satunya adalah akuisisi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dengan sesudah akuisisi pada tahun 2016 dengan menggunakan rasio TATO, ROA, ROE, dan NPM. Penelitian ini menggunakan uji

*Paired Sample T – Test*. Sampel pada penelitian ini adalah PT Adaro Energy Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk. Penelitian ini membandingkan nilai TATO, ROA, ROE, dan NPM sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Berdasarkan uji *Paired Sample T – Test* didapat bahwa nilai TATO tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah akuisisi, tetapi nilai ROA, ROE, dan NPM memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Jika dibandingkan nilai rata – rata pada sebelum dengan sesudah akuisisi umumnya terjadi kenaikan pada TATO, ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan yang melakukan akuisisi.

**Kata kunci:** Batubara, Akuisisi, TATO, ROA, ROE, NPM, Paired Sample T – Test.

## LATAR BELAKANG

Pada era global ini, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan cepat, sehingga banyak perusahaan yang tidak sanggup untuk mengikutipertumbuhan dan perkembangan dan pada akhirnya berakibat banyak perusahaan gulung tikar. Adanya persaingan pasar juga memiliki peran dalam kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan, agar bagaimana caranya perusahaan mampu bertahan dan kuat dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan ekonomi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tirta Segara selaku Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI (Jakarta, 6 Februari 2017), Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,02%, hal ini dikatakan membaik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Salah satu faktor yang mendukung kenaikan ini adalah peningkatan ekspor. Meningkatnya kinerja ekspor menunjukkan perbaikan yang signifikan seiring meningkatnya harga beberapa komoditas seperti harga batu bara dan CPO. Hal ini yang menyebabkan banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara berlomba untuk melebarkan sayapnya, salah satunya dengan strategi akuisisi. Akuisisi adalah salah satu keputusan strategik yang diambil perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya dan melakukan ekspansi pasar, agar memiliki pangsa pasar yang lebih luas. Septiawan dan Rasmini (2018) berpendapat bahwa perusahaan akan memilih strategi kerjasama dalam bentuk penggabungan (*merger*) dan pengambilalihan usaha (akuisisi) sebagai strategi alternatif yang lebih menguntungkan perusahaan.

Upaya konsolidasi yang saling menguntungkan akan terjadi apabila merger dan akuisisi memperoleh sinergi. Pengaruh sinergi akan timbul dalam empat sumber antara lain *Pertama*, adalah penghematan operasi dari skala ekonomis manajemen, pemasaran, produksi atau distribusi. *Kedua*, penghematan keuangan, yang meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh analisis sekuritas. *Ketiga*, perbedaan efisiensi, yang berarti bahwa manajemen salah satu perusahaan lebih efisien dan aktiva perusahaan yang lebih lemah akan lebih produktif setelah merger. *Keempat*, peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya persaingan. Pengambilan keputusan perusahaan tambang Batubara dalam strategi akuisisi tidak terlepas dari pengelolaan kinerja keuangannya. Berdasarkan penelitian Esterlina dan Firdausi (2017), kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio keuangan dengan menggunakan variabel current ratio, total asset turnover, fixed asset turnover, debt to equity ratio, debt to asset ratio, net profit margin, return on equity, return on asset, earnings per share, serta diketahui adanya perbedaan signifikan pada rasio keuangan yang dijadikan variabel penelitiannya dalam periode perbandingannya. Hal ini menunjukkan rasio keuangan berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan untuk melakukan akuisisi.

Penelitian lain ditunjukkan oleh Ni'mah dan Samryn (2015) yang menggunakan 7 rasio dalam kinerja keuangan yaitu NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*), *Debt Ratio*, TATO (*Total Asset Turnover*), CR (*Current Ratio*) dan EPS (*Earning per Share*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tujuh rasio keuangan tidak memiliki perbedaan signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, tetapi pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada ROI (*Return on Investment*), EPS (*Earning per Share*), dan *Debt Ratio*. Hal ini menunjukkan tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan merger dan akuisisi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah Dan Sebelum Akuisisi Pada Tahun 2016".

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Keuangan**

Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Sartono (2012) manajemen keuangan adalah manajemen dana, baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif ataupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana perusahaan yang nantinya akan dialokasikan ataupun untuk membiayai investasi yang nantinya akan menguntungkan perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki tujuan yang harus dicapai. Menurut Margaretha (2014), manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya agar mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan. Selain itu menurut Martono dan Harjito (2010) manajemen keuangan juga memiliki tiga fungsi utama, diantaranya adalah keputusan investasi, yaitu keputusan terhadap aktiva yang akan dikelola oleh perusahaan; keputusan pendanaan, dimanaterdapat penitikberatan pada dua hal yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan perusahaan untuk membiayai investasi dan struktur modal optimum; dan yang terakhir yaitu keputusan pengelolaan asset.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sawir (2005), kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Jumingan (2006), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga dapat dijadikan gambaran dari keberhasilan pencapaian suatu perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2012). Menurut Rudianto (2013),

kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan juga disusun untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan memiliki 4 tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas, dan tingkat stabilitas.

Menurut Riyanto (2001), Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. TATO (*Total Asset Turnover*)

Menurut Hanafi (2009), rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui total asset turnover merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil penjualan berdasarkan semua aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Total asset turnover dapat dihitung dengan cara :

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

2. ROA (*Return On Assets*)

*Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Return on Assets dapat dihitung dengan cara:

$$Return On Asset Turnover = \frac{Laba bersih}{Total Aset}$$

### 3. ROE (*Return on Equity*)

*Return on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagi untuk pemegang saham. *Return on equity* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return On Equity Turnover} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### 4. NPM (*Net Profit Margin*)

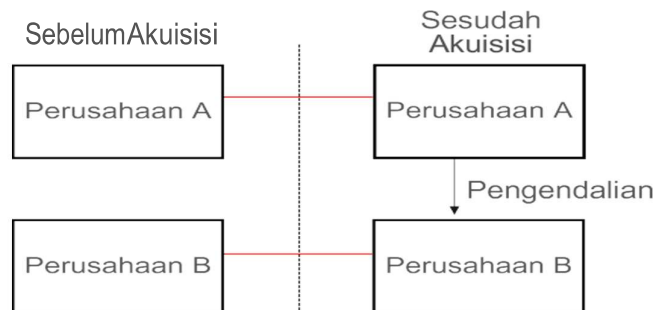
Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dengan semakin besar tingkat Net Profit Margin maka kinerja perusahaan dapat semakin produktif. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Akuisisi**

Menurut Beams, Brozovsky, dan Shoulders (2009), penggabungan usaha adalah penyatuan entitas-entitas bisnis yang sebelumnya terpisah untuk mendapatkan profit. Menurut Sudana (2011) akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham Perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. Akuisisi memiliki beberapa kelebihan menurut Harianto dan Sudomo (2001), diantaranya adalah akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham, perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan tender *offer*, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat (*hostile takeover*), akuisisi aset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham. Namun akuisisi juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Harianto dan Sudomo (2001) kelemahan akuisisi yaitu jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal, apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham

yang dibeli maka terjadi merger, pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.



**Gambar 1. Proses Perusahaan dalam transisi sebelum akuisisi dan setelah akuisisi**

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah TATO (*Total Asset Turnover*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2016 dan tercatat pada KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ditentukan dari kriteria berikut: *Pertama*, perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak dalam pertambangan batubara yang telah melakukan akuisisi pada tahun 2016. *Kedua*, perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang data keuangannya bisa diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau di website perusahaan masing – masing. Dari semua kriteria diatas maka didapat 2 perusahaan, yaitu PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Adaro Energy Tbk. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha), website IDX, dan website masing – masing perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Metode analisis pada penelitian ini adalah *Paired Sample T-test*. Uji ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antara tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Jika  $-T \text{ tabel} < T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  ditolak atau data yang diuji tidak memiliki perubahan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah akuisisi. Sebaliknya jika  $T \text{ hitung} < -T \text{ tabel}$  atau  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima atau data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah akuisisi. Ada pun hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

**H01:** Tidak memiliki perbedaan TATO yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**Ha1:** TATO memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**H02:** Tidak memiliki perbedaan ROA yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**Ha2:** ROA memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**H03:** Tidak memiliki perbedaan ROE yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**Ha3:** ROE memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**H04:** Tidak memiliki perbedaan NPM yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

**Ha4:** NPM memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data sampel dalam penelitian ini**

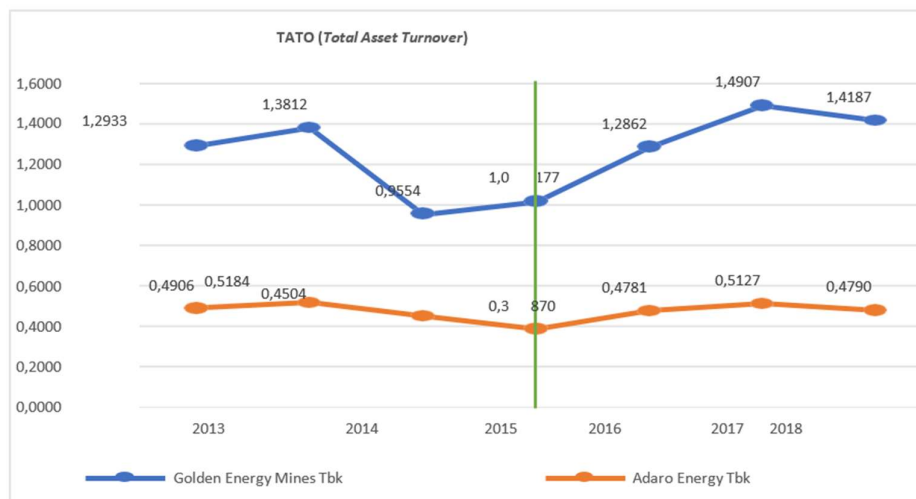
Nama Perusahaan	Tahun	RASIO			
		TATO	ROA	ROE	NPM
PT Golden Energy Mines Tbk	2013	1,2933	0,0647	0,0880	0,0505
	2014	1,3812	0,0342	0,0436	0,0245
	2015	0,9554	0,0069	0,0103	0,0059
	2016	1,0177	0,0895	0,1275	0,0910
	2017	1,2862	0,2017	0,4076	0,1582
	2018	1,4907	0,1433	0,3182	0,0962
	2019	1,4187	0,0841	0,1832	0,0603
PT Adaro Energy Tbk	2013	0,4906	0,0350	0,0730	0,0706
	2014	0,5184	0,0290	0,0560	0,0550
	2015	0,4504	0,0250	0,0450	0,0563
	2016	0,3870	0,0520	0,0900	0,1351
	2017	0,4781	0,0790	0,1310	0,1645
	2018	0,5127	0,0680	0,1110	0,1320
	2019	0,4790	0,0600	0,1090	0,1258

**Keterangan :**

- Tahun Sebelum Akuisisi
- Tahun Akuisisi
- Tahun Sesudah Akuisisi

Tidak ada deskripsi yang menjelaskan mengenai table diatas

### TATO (*Total Asset Turnover*)

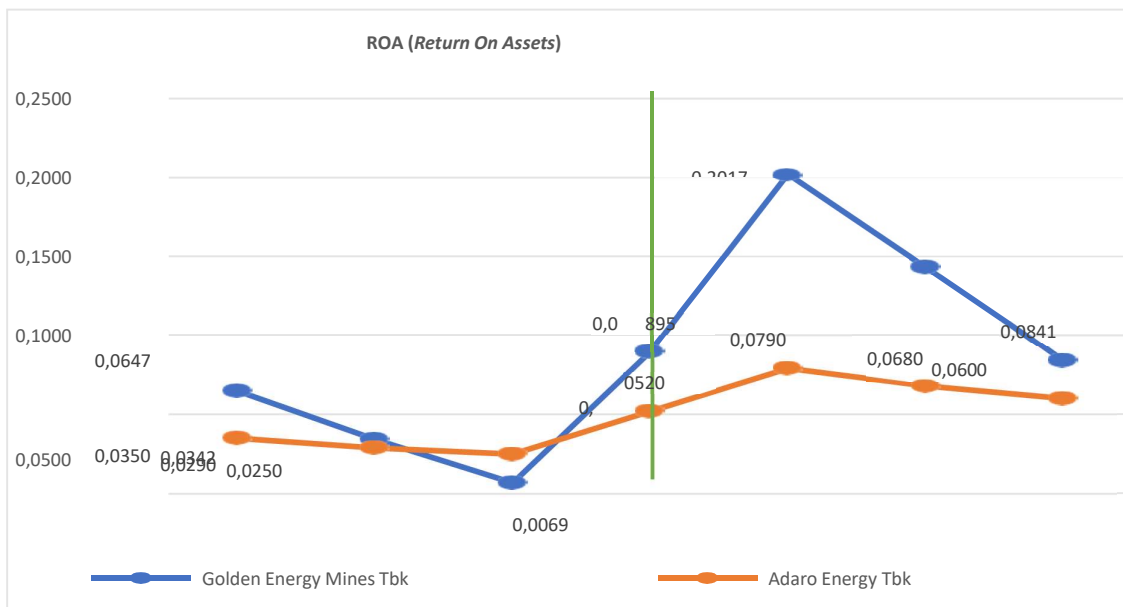


**Gambar 2. Grafik TATO 2013-2019**

Dari Gambar 2 diatas dapat kita amati bahwa Total Asset Turnover (TATO) Pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Pada tahun 2016. Hal ini yang menjadi keputusan tepat di tahun 2016 untuk diadakan akuisisi . Setelah akuisisi dari tahu 2016 hingga tahun 2019 atau periode sesudah akuisisi Golden Energy Mines Tbk berhasil meningkatkan nilai TATO, hal ini menandakan bahwa akuisisi yang dilakukan berdampak positif bagi perusahaan sehingga nilai perbandingan penjualan terhadap aktiva dapat meningkat.

### ROA (Return on Assets)

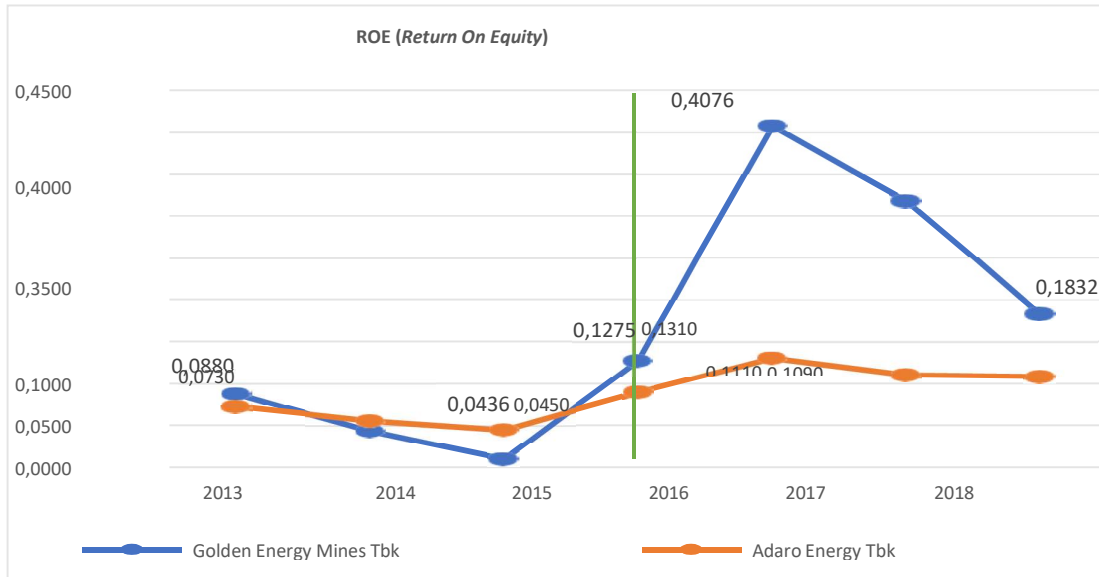
**Gambar 3. Grafik ROA 2013-2019**



**Gambar 3. Grafik ROA 2013-2019**

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2016 (sebelum akuisisi) nilai ROA dari Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan. Setelah akuisisi dijalankan (2016 – 2019) Golden Energy Mines Tbk mengalami kenaikan nilai ROA. Hal ini menunjukkan akuisisi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang ada.

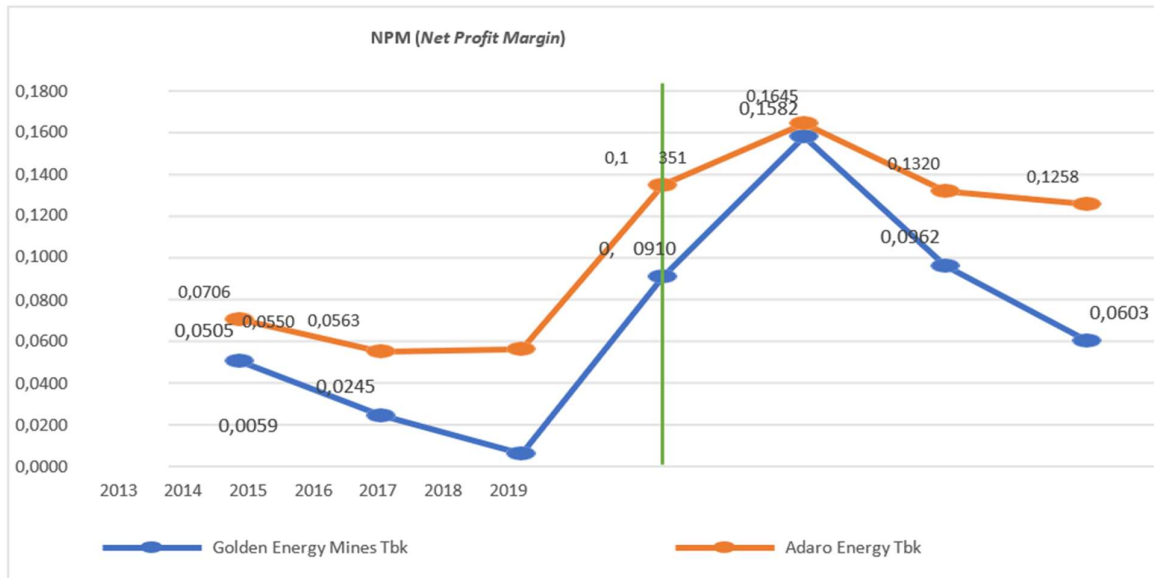
### ROE (Return on Equity)



**Gambar 4. Grafik ROE 2013-2019**

Dari Gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan nilai ROE sebelum melakukan akuisisi (2013 – 2016). Setelah akuisisi dilakukan (2016 – 2019) Golden Energy Mines Tbk berhasil meningkatkan nilai ROE. Dapat disimpulkan bahwa akuisisi efektif dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan bagi para pemegang saham.

**NPM (Net Profit Margin)**



**Gambar 5. Grafik NPM 2013-2019**

Dari Gambar 5 diatas dapat diketahi bahwa niali NPM sebelum akuisisi (2013 – 2016) Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan. Setelah dilakukannya akuisisi (2016 – 2019) Golden Energy Mines Tbk kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017, tetapi setelah itu penurunan nilai NPM kembali terjadi hingga tahun 2019. bisa dikatakan akuisisi yang dilakukan kurang efektif dalam hal untuk meningkatkan nilai NPM.

**Sebelum Dengan Sesudah Akuisisi**

**Tabel 2. Hasil Paired Sample T-test sebelum dengan sesudah M&A**

Hipotesis	Rasio	Rata - rata		Standar Deviasi		T tabel	T hitung	Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah			
H01	TATO	0,8482	0,9442	0,4216	0,5021	±2,571	-1,267	Diterima
H02	ROA	0,0325	0,1060	0,0188	0,0554	±2,571	-4,281	Ditolak
H03	ROE	0,0527	0,2100	0,0269	0,1247	±2,571	-3,272	Ditolak
H04	NPM	0,0438	0,1228	0,0239	0,0392	±2,571	-10,208	Ditolak

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai df sebesar 5 pada keseluruhan rasio. Nilai df ini digunakan untuk menentukan nilai t tabel. Nilai t tabel dari  $df = 5$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah  $\pm 2,571$ . Pada TATO dapat diketahui bahwa t hitung didapat  $-1,267$  nilai ini berada di antara nilai t tabel ( $\pm 2,571$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. TATO menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan antara sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Jika dilihat dari rata – rata, nilai TATO mengalami kenaikan sebesar  $0,0960$ . Kenaikan pada rata – rata ini menunjukkan adanya perubahan positif pada nilai perbandingan penjualan dengan aktiva. Hasil ini tidak sejalan dengan kesimpulan dari penelitian I Putu Doni Aditya Septiawan dan Ni Ketut Rasmini pada tahun 2018 yang berjudul, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011 – 2014”.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa ROA memiliki t hitung sebesar  $-4,281$ , nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ( $-2,571$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. ROA menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Jika dilihat dari rata – rata, nilai ROA mengalami kenaikan sebesar  $0,0735$ . Kenaikan pada rata – rata ini menunjukkan adanya peningkatan keuntungan yang diperoleh dari aktiva. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Hamidah dan Manasye Noviani (2013) yang berjudul, ”Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2006)”.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa ROE memiliki t hitung sebesar  $-3,272$ , nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ( $-2,571$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. ROE menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Jika dilihat dari rata – rata, nilai ROE mengalami kenaikan sebesar  $0,1573$ . Kenaikan pada rata – rata ini menunjukkan adanya peningkatan keuntungan bersih yang akan dibagikan untuk pemegang saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian milik Hasil penelitian dari Suherman Sodikin dan Nana Sahroni (2016) dengan judul, “Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi Pt. Agung Podomoro Land Tbk).

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa NPM memiliki t hitung sebesar -10,208, nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t tabel (-2,571), jadi dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima. NPM menunjukkan ada perubahan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Jika dilihat dari rata – rata, nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 0,0790. Kenaikan pada rata – rata ini menunjukkan adanya perubahan positif pada nilai perbandingan laba bersih dengan penjualan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prisyta Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi melakukan penelitian pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil perubahan pada variabel variabel TATO (*Total Asset Turnover*) memberikan hasil bahwa strategi akuisisi yang dilakukan perusahaan tidak memiliki perubahan signifikan pada hasil penjualan berdasarkan semua aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dalam periode sebelum dan sesudah akuisisi. Selanjutnya pada variabel ROA (*Return on Assets*) ditahui memberikan hasil bahwa strategi akuisisi yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam periode sebelum dan sesudah akuisisi. Pada variabel ROE (*Return on Equity*) memberikan hasil bahwa strategi perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan dibagi untuk pemegang saham dalam periode sebelum dan sesudah akuisisi. Kemudian yang terakhir pada variabel NPM (*Net Profit Margin*), diketahui bahwa strategi perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada perbandingan laba bersih dengan dengan penjualan dalam periode sebelum dan sesudah akuisisi.

## DAFTAR REFERENSI

- Beams, Floyd A., Brozovsky, John A., dan Shoulders, Craig D. 2009. *Akuntansi Keuangan lanjutan, jilid 1*. PT INDEKS. Jakarta.
- Esterlina, Prisyia., & Firdausi, Nila Nuzula. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 47(2). 39-48.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hamidah., & Noviani, Manasye. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 4(1). 31-52.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hariato dan Sudomo. 2001. Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Dian Rakyat. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Ni'mah, Nur Fathur., & Samryn, L.M. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Manajerial*. 9(1). 31-40.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Septiawan, I Putu Doni Aditya., & Rasmini, Ni Ketut. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011- 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 24(1). 697-714.
- Sudanam, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta.